

# Deskripsi Pembekalan Program Pembelajaran Kolaboratif Partisipatif pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Kerjasama MBKM

Agustan Syamsuddin <sup>1\*</sup>, Ratnawati Tahir <sup>2</sup>, Abdul Munir <sup>3</sup>, Muhammad Yunus Ali <sup>4</sup>, Irwan Mado <sup>5</sup>

1, 2, 3, 4, 5 Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\* [agustan@unismuh.ac.id](mailto:agustan@unismuh.ac.id)

## Abstrak

Kemampuan awal mahasiswa dalam merancang skenario pembelajaran belum berorientasi pada PjBL atau Case Based Learning yang bersesuaian dengan tuntutan bentuk pembelajaran yang tertuang dalam kebijakan MBKM Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran proses pembekalan program pembelajaran kolaboratif pada implementasi kurikulum kerjasama MBKM. Bentuk pembekalan difokuskan pada pengembangan kemampuan peserta Asistensi Mengajar dalam merancang skenario pembelajaran yang tertuang dalam bentuk RPP berbasis PjBL dan/atau Case Based Learning (CBL). Penelitian ini melibatkan 341 dosen, 16 tenaga kependidikan dan 3692 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik random sampling untuk mendapatkan gambaran pengetahuan secara umum terkait implementasi program MBKM dan dampaknya pada peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan bahwa implementasi program MBKM memberi kontribusi terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa. Selain itu, pembekalan program pembelajaran kolaboratif pada implementasi kurikulum kerja sama MBKM – Asistensi Mengajar dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk Menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan implementasi kurikulum MBKM.

**Kata Kunci:** *Program Pembelajaran Kolaboratif, Kurikulum MBKM, Skenario Pembelajaran*

## Pendahuluan

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait program Kerjasama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) saat ini telah diberlakukan secara nasional di tingkat perguruan tinggi (Mariati, 2021). Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di wilayah Indonesia Timur merespon dengan cepat kondisi tersebut dengan melahirkan sejumlah kebijakan terkait pelaksanaan MBKM mulai di tingkat Program Studi, Fakultas, sampai di tingkat Universitas yang bersesuaian dengan Kebijakan Nasional MBKM. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar dalam mendukung kebijakan MBKM adalah telah melakukan penyesuaian kurikulum dan berbagai bentuk kegiatan program (BKP) implementasi MBKM yang mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 (Baharuddin, 2021) dan pelaksanaannya tergambar di tingkat program studi setiap fakultas dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar. Meski demikian, dalam pelaksanaannya belum maksimal dan masih terdapat kekurangan khususnya pada berbagai bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) implementasi MBKM di Universitas Muhammadiyah Makassar.

<https://doi.org/10.30605/jsqp.5.1.2022.1660>

Adapun bentuk implementasi MBKM yang telah dilaksanakan di sejumlah program studi di beberapa fakultas yaitu pertukaran pelajar, proyek desa, magang, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan kegiatan wirausaha. Meski demikian, dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara maksimal dan masih terdapat kekurangan khususnya pada beberapa bentuk kegiatan implementasi MBKM, di antaranya proyek desa, asistensi mengajar, dan kegiatan wirausaha. Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya dalam memaksimalkan pelaksanaan bentuk kegiatan implementasi MBKM sehingga diperoleh hasil yang maksimal dan kualitas yang baik.

Uraian di atas merupakan landasan konseptual arah penelitian ini yang difokuskan pada pembekalan program implementasi MBKM yang telah dilaksanakan di lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar baik di tingkat program studi maupun fakultas. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan program implementasi MBKM berbasis proyek dan berorientasi produk. Universitas Muhammadiyah Makassar telah melakukan berbagai upaya dalam mendukung kebijakan implementasi MBKM, seperti menyiapkan sumber daya MBKM dengan melibatkan dosen-dosen dalam berbagai kegiatan workshop atau pelatihan MBKM. Selanjutnya, Universitas Muhammadiyah Makassar sudah menyusun dokumen kebijakan dan pedoman, serta prosedur operasional baku (POB) Kurikulum MBKM di Universitas melalui LP2AI sebagai bentuk kesiapan yang matang dari Unismuh Makassar.

Beberapa kegiatan pembelajaran dalam MKBM sebenarnya sudah diterapkan melalui berbagai kegiatan meskipun hasilnya belum maksimal, seperti: (1) pertukaran pelajar melalui Program Permata Sakti yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2020, selain itu pertukaran pelajar juga kerja sama dengan Uhamka dan Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam hal pengiriman mahasiswa untuk praktek mengajar melalui Program P2K Nasional di Jakarta. Namun, program ini melibatkan mahasiswa dengan jumlah yang sangat terbatas setiap tahunnya; (2) asistensi mengajar di satuan pendidikan; kegiatan tersebut difasilitasi melalui mata kuliah Praktek Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah mitra selama 3 bulan. Namun, waktu tersebut dirasakan terlalu singkat dan belum maksimal dalam mencetak kompetensi profesional mahasiswa; (3) proyek kemanusiaan, hanya dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa di tingkat program studi, fakultas, maupun universitas. Proyek ini masih bersifat situasional, yaitu mahasiswa mengumpulkan bantuan kemanusiaan ketika terjadi musibah/bencana alam. Kegiatan ini juga belum terorganisir dalam bentuk kerjasama antar perguruan tinggi dengan yayasan atau organisasi kemanusiaan; (4) kegiatan wirausaha, difasilitasi melalui mata kuliah kewirausahaan. Namun, mata kuliah ini hanya mendapatkan teori-teori kewirausahaan. Selain itu, luaran matakuliah ini belum terintegrasi dengan hibah PKM-K yang didanai oleh Kemendikbud; dan (5) kuliah kerja nyata tematik melalui Program P2K dan sejenisnya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar masih belum maksimal pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, Universitas Muhammadiyah Makassar perlu melakukan upaya maksimal dalam pelaksanaan bentuk-bentuk kegiatan implementasi MBKM. Upaya maksimal tersebut dapat ditempuh melalui kegiatan penelitian dengan fokus kajian pada pembekalan program pembelajaran kolaboratif-partisipatif pada implementasi kurikulum kerjasama MBKM di Universitas Muhammadiyah. Pembekalan ini diberikan sebagai salah satu upaya dalam rangka memaksimalkan kegiatan MBKM salah satu diantaranya adalah pendampingan dalam menyusun skenario pembelajaran dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada tuntutan kurikulum MBKM.

Hal ini dilakukan karena kemampuan awal mahasiswa dalam merancang skenario pembelajaran belum berorientasi pada PjBL atau Case Based Learning yang bersesuaian dengan tuntutan bentuk pembelajaran yang tertuang dalam kebijakan MBKM Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Selain itu, bentuk pembekalan selama ini bersifat general dimana mahasiswa masih rendah dalam hal kemampuan berpikir tingkat tinggi (terkait dengan materi/konten mata pelajaran masing-masing). Untuk menangani masalah tersebut perlu suatu pembekalan program pembelajaran kolaboratif-partisipatif pada implementasi kurikulum kerja sama MBKM – Asistensi Mengajar. Dengan demikian, akan dideskripsikan pembekalan yang difokuskan pada pengembangan kemampuan mahasiswa sebagai peserta Asistensi Mengajar dalam merancang skenario pembelajaran yang tertuang dalam bentuk RPP berbasis PjBL dan/atau Case Based Learning (CBL).

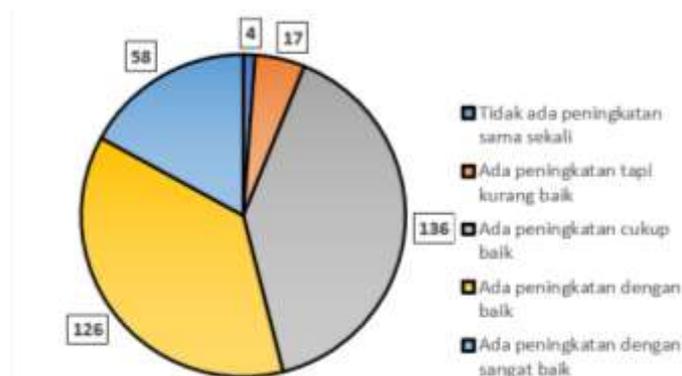
## Metode

Pelaksanaan pembekalan program pembelajaran kolaboratif implementasi MBKM dilaksanakan tiga jenis metode, yaitu metode survey (Kusmana, 2018) untuk memperlihatkan gambaran pengetahuan secara umum terkait Implementasi Program MBKM Memberikan Peningkatan terhadap Hard-Skill dan Soft-Skill bagi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar yang melibatkan 341 dosen, 16 tenaga kependidikan dan 3692 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi tentang dampak implementasi program MBKM terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif. Lebih lanjut, dengan memilih 3 sampel dari mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan MBKM ini dilakukan pembekalan terkait kesiapan mahasiswa dalam merancang skenario pembelajaran yang sesuai tuntutan kurikulum MBKM dalam bentuk workshop (Mubarat & Junoko, 2020). Bentuk pembekalan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih pendekatan dan strategi yang sesuai tuntutan kurikulum MBKM. Selanjutnya dideskripsikan terkait pelaksanaannya untuk mendapatkan gambaran pembekalan dan dampaknya terhadap keterampilan hard-skill dan soft skill mahasiswa dalam merancang skenario pembelajaran.

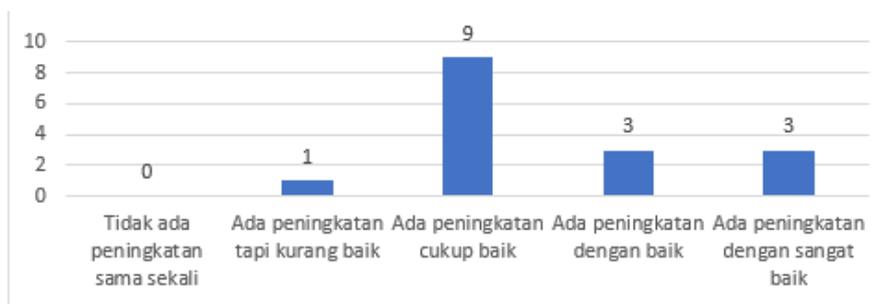
## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil survey yang diberikan kepada mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan diperoleh gambaran tentang implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa yang dijabarkan sebagai berikut:



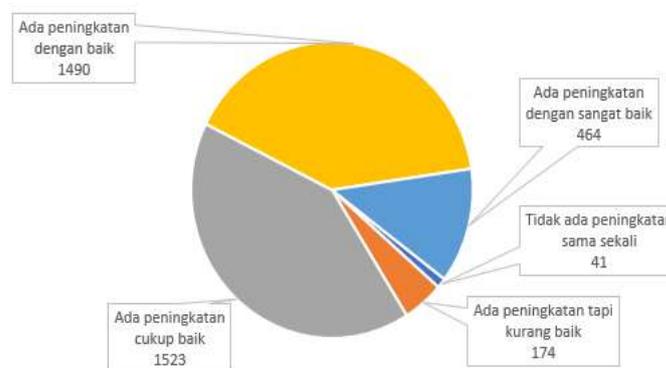
Gambar 1. Gambaran Pendapat Dosen terhadap Dampak Implementasi MBKM

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa sekitar 136 (39,88%) dosen mengatakan bahwa implementasi program MBKM memberikan dampak terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa dengan kategori cukup baik. Selanjutnya terdapat 126 (36,95%) dosen yang menyatakan bahwa dengan adanya implementasi MBKM memberikan dampak terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa dengan kategori baik. Selain itu sekitar 58 (16,42%) dosen menyatakan bahwa penerapan MBKM memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa. Sementara sekitar 17 dosen mengatakan bahwa penerapan MBKM memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa dan 4 dosen lainnya mengatakan bahwa penerapan MBKM tidak memberikan dampak sama sekali terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada 136 (39,95%) dosen cenderung mengatakan bahwa penerapan MBKM memberikan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa



Gambar 2. Gambaran Pendapat Tenaga Kependidikan terhadap Dampak Implementasi MBKM

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa 9 tendik mengatakan bahwa dengan pengimplementasian MBKM memberikan adanya peningkatan yang cukup baik terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa. Sementara sekitar 3 tendik menyatakan bahwa implementasi program MBKM memberikan peningkatan yang baik terhadap hard-skill dan soft-skill mahasiswa dan 3 tendik lainnya mengatakan bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik terhadap hard-skill dan soft-skill mahasiswa dengan diimplementasikannya program MBKM. Selain itu dari gambar di atas juga diketahui bahwa tidak ada tendik yang menyatakan bahwa implementasi program MBKM tidak memberikan peningkatan sama sekali terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa. Dengan demikian dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa 9 tendik cenderung menyatakan bahwa implementasi program MBKM memberikan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa.

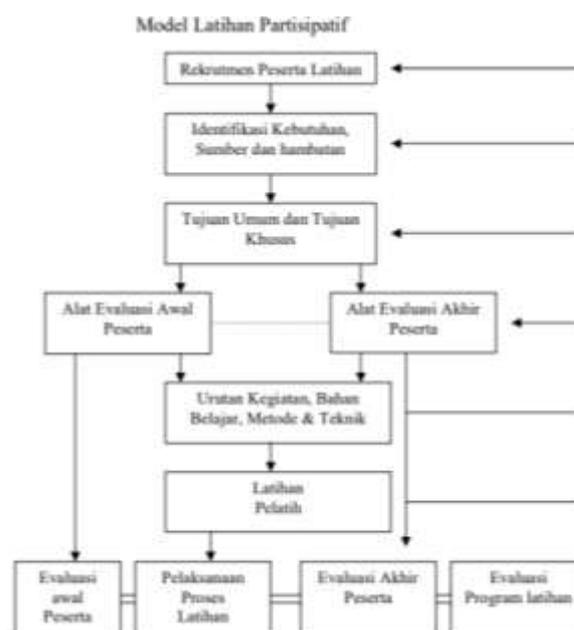


Gambar 3. Pendapat mahasiswa tentang dampak MBKM terhadap hard-skill dan soft-skill

Dari gambar di atas dapat kita ketahui bahwa 1523 mahasiswa mengatakan bahwa dengan mengikuti MBKM dapat memberikan peningkatan yang cukup baik terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mereka. Sementara 1490 mahasiswa menyatakan bahwa dengan mengikuti MBKM dapat memberikan peningkatan yang baik terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mereka. Selain itu, sekitar 464 mahasiswa mengatakan dengan mengikuti kegiatan MBKM memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa. Sedangkan 174 mahasiswa lainnya mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan MBKM memberikan dampak yang kurang baik terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa dan 41 mahasiswa mengatakan bahwa dengan mengikuti program MBKM tidak memberikan dampak sama sekali terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 1523 mahasiswa mengatakan bahwa mengikuti MBKM memberikan peningkatan yang cukup baik terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mereka.

### ***Pembekalan Pembelajaran Kolaboratif-Partisipatif Dalam Implementasi MBKM***

Pengembangan program pembekalan pembelajaran kolaboratif dalam implementasi MBKM di perguruan tinggi diharapkan mampu mengakomodasi perbedaan dari karakteristik mahasiswa. Pengembangan program pembelajaran didasarkan keberadaan perguruan tinggi dalam hal ini universitas Muhammadiyah makassar telah memperhatikan (1) Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait program Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) saat ini telah diberlakukan secara nasional di tingkat perguruan tinggi; (2) Universitas Muhammadiyah Makassar merespons dengan cepat kondisi tersebut dengan melahirkan sejumlah kebijakan terkait pelaksanaan MBKM; (3) Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah melakukan penyesuaian kurikulum dan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) implementasi MBKM yang mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dan pelaksanaannya tergambar di tingkat program studi setiap fakultas dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan memperhatikan aspek dan beberapa data empiris sebelumnya maka diterapkan suatu model pembekalan program pembelajaran kolaboratif implementasi MBKM yaitu model pembekalan partisipatif terbimbing yang digambarkan sebagai berikut (Kamil, 2003).



*Gambar 4. Kerangka pembekalan program pembelajaran kolaboratif-partisipatif terbimbing*

Untuk lebih jelas, berikut disajikan implementasi terkait Pembekalan Program Pembelajaran Kolaboratif-Partisipatif Terbimbing pada salah satu bentuk kegiatan pembelajaran dalam implementasi MBKM yang kami tuangkan dalam bentuk Model Pembekalan Program Asistensi Mengajar Universitas Muhammadiyah Makassar. Dimana dari data awal diperoleh gambaran bahwa (1) Kemampuan awal mahasiswa dalam merancang skenario pembelajaran belum berorientasi pada PjBL atau Case Based Learning yang bersesuaian dengan tuntutan bentuk pembelajaran yang tertuang dalam kebijakan MBKM Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020; (2) bentuk pembekalan selama ini bersifat general; (3) mahasiswa masih rendah dalam hal kemampuan berpikir tingkat tinggi (terkait dengan materi/konten mata pelajaran masing-masing); (4) perlunya model pembekalan program pembelajaran kolaboratif pada implementasi kurikulum kerja sama MBKM – Asistensi Mengajar; (5) bentuk pembekalan difokuskan pada pengembangan kemampuan peserta Asistensi Mengajar dalam merancang skenario pembelajaran yang tertuang dalam bentuk RPP berbasis PjBL dan/atau Case Based Learning (CBL). Lebih lanjut, disajikan gambaran sebelum pembekalan (*before applying MBKM*) sebagai berikut.

- a) Mahasiswa mengalami kesulitan dalam merancang skenario pembelajaran --- RPP yang dibuat berorientasi pembelajaran TPCK
- b) Konsep TPCK mahasiswa masih sangat minim sehingga RPP tidak sesuai dengan konsep awal yang ingin disampaikan
- c) Konsep TPCK bersinergi dengan konsep pembelajaran MBKM, yaitu PjBL atau CBL
- d) Produk RPP yang dihasilkan mahasiswa cenderung biasa saja, tidak mencirikan daripada pembelajaran berbasis PjBL atau CBL yang bersesuaian dengan program MBKM
- e) Perlu diberi pembekalan terkait cara merancang RPP yang berorientasi PjBL atau CBL sebagai ciri kegiatan MBKM
- f) Bentuk kegiatan pembekalan berbasis workshop



Gambar 5. Proses pembekalan penyusunan RPP before applying MBKM

Selanjutnya, dilaksanakan program pembekalan pembelajaran kolaboratif berbasis partisipatif terbimbing yang dijabarkan sebagai suatu kegiatan Workshop Penyusunan RPP dengan Model *Project Based Learning (PjBL)* & *Case-Based Learning (CBL)* dalam Program Asistensi Mengajar KSKI-MBKM. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning = PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Aktivitas peserta didik meliputi eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. PjBL menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara *real (real-life situation)*. PjBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang digunakan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Melalui PjBL, proses

*inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik pada sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang topik dunia nyata (*real life*), hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.



Gambar 6. Proses pembekalan model pembelajaran PjBL dan CBL

Dari kegiatan pembekalan yang diberikan dalam bentuk workshop dalam penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengintegrasikan atau menerapkan Model *Project Based Learning (PjBL)* & *Case-Based Learning (CBL)* dalam Program Asistensi Mengajar Kerjasama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KSKI-MBKM) memberikan keterampilan mahasiswa dalam Menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran implementasi MBKM. Dengan demikian mahasiswa tidak kewalahan dan tidak minim informasi terkait model-model pembelajaran yang akan diterapkan selama proses implementasi kurikulum MBKM di masyarakat. Dengan demikian, suatu proses yang memberi pengetahuan awal berupa pembekalan dalam penguasaan konsep dan materi yang bersentuhan dengan keterampilan akan memberi kesempatan dalam kegiatan MBKM lainnya (Nahadi, 2004; Wardani dkk, 2021).

## Kesimpulan

Profil pengetahuan mahasiswa terkait program pembelajaran kolaboratif pada implementasi kurikulum kerjasama MBKM secara umum masih rendah. Mereka belum begitu paham tentang bentuk kegiatan yang akan dilakukan di mitra terkait Kerjasama implementasi kurikulum MBKM. Mahasiswa memiliki bekal sebelum ke mitra terkait pengembangan program pembelajaran dimana mahasiswa dibekali pengetahuan dalam membangun dan mengembangkan skenario pembelajaran melalui kegiatan pembekalan dalam bentuk program pembelajaran kolaboratif pada implementasi kurikulum kerjasama MBKM. Hal ini terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam merancang skenario pembelajaran yang berbasis PjBL dan CBL yang tertuang dalam bentuk RPP setelah dilakukan program pembelajaran kolaboratif pada implementasi kurikulum kerjasama MBKM. Mahasiswa memiliki keterampilan mahasiswa dalam melakukan analisis materi ajar yang bersesuaian dengan strategi pembelajaran PjBL dan CBL. Selain itu, mahasiswa juga terampil dalam menyusun materi ajar yang dikemas dalam bentuk media pembelajaran komunikatif dan interaktif. Program pembekalan dalam pembelajaran kolaboratif pada implementasi kurikulum kerjasama MBKM membuat para dosen senantiasa berpacu dalam mengembangkan kinerjanya, terutama dalam penggunaan IT. Penguasaan dosen dan mahasiswa terhadap IT dapat terlaksana secara maksimal apabila mendapat dukungan yang

maksimal dari pihak instansi yakni Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penilaian pada sejumlah aspek untuk mengukur tingkat kelayakan dan keefektifan program pembelajaran kolaboratif pada implementasi kurikulum kerjasama MBKM menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini sudah layak dan efektif akan tetapi perlu dibenahi dalam beberapa aspek yang mencirikan keterampilan mahasiswa dalam merancang skenario pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kolaboratif.

Oleh karena itu, Perlu adanya program sosialisasi secara menyeluruh di tingkat Universitas maupun Fakultas serta Program Studi sehingga diperoleh kesamaan persepsi antar seluruh komponen pemangku kebijakan. Dengan demikian, pelaksanaan program implementasi MBKM-program pembelajaran kolaboratif pada implementasi kurikulum kerjasama MBKM dalam program magang ataupun asistensi mengajar dapat berlangsung dengan baik. Penggunaan anggaran penelitian dan pengabdian ke depan mungkin dapat dititik beratkan mendukung program kegiatan MBKM dan implementasinya. Selain itu, Dibutuhkan buku panduan program pembelajaran kolaboratif pada implementasi kurikulum kerjasama MBKM sebaiknya dikeluarkan pada satu pintu, yaitu unit Universitas dan diperbanyak di tingkat Fakultas maupun Program Studi sehingga didapatkan keseragaman dalam petunjuk pelaksanaan program di sekolah mitra.

## Acknowledgment

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mendanai penelitian skim “Kegiatan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa PTS Ditjen Dikti Ristek Kemdikbud Ristek Tahun Anggaran 2021” sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

## Daftar Pustaka

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Chui, C. H. K., Chan, O. F., Tang, J. Y., & Lum, T. Y. S. (2020). Fostering civic awareness and participation among older adults in Hong Kong: An empowerment-based participatory photo-voice training model. *Journal of Applied Gerontology*, 39(9), 1008-1015.
- Dewi, I. K. (2017). Pentingnya Cascading Iku Level Lembaga Sampai dengan Level Individu. *Buletin LAPAN*, 4(1).
- Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6), 00149.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American journal of theoretical and applied statistics*, 5(1), 1-4.
- Hasrul, H. (2015). Academic Scorecard Untuk Pengukuran Kinerja Manajemen Pada Stmik Bina Mulia Palu. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer*, 1(1), 1-11.
- Indarjani, R. (2021). keynote speaker: Implementasi Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Sebagai Inkubator SDM Unggul. *Kocenin Serial Konferensi* 2(1), 1-0.
- Kamil, M. (2003). Model-model pelatihan. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Kusmana, C. (2018). *Metode survey dan interpretasi data vegetasi*. PT Penerbit IPB Press.
- Mansur, H., Mastur, M., Utama, A. H., & Rafiudin, R. (2020). *Workshop Tim Pelaksana Hibah Kemendikbud 2020 Program MB-KM Prodi Teknologi Pendidikan FKIP ULM*.

- Mansur, H., Utama, A. H., & Mastur, M. (2020). Program Hibah Program Studi Teknologi Pendidikan Menerapkan Kerjasama Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM).
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 749-761).
- McCreesh, N., Frost, S., Seeley, J., Katongole, J., Tarsh, M. N., Ndunguse, R., ... & White, R. G. (2012). Evaluation of respondent-driven sampling. *Epidemiology (Cambridge, Mass.)*, 23(1), 138.
- Morse, J. M. (1991). Strategies for sampling. *Qualitative nursing research: A contemporary dialogue*, 127-145.
- Mubarat, H., & Junoko, S. (2020). Konsep dan Strategi Upaya Pelestarian Kerajinan Lakuer Palembang Melalui Pelatihan dan Workshop. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(1).
- Nahadi, N. (2004) Pengembangan Program Pembekalan Kemampuan Calon Guru Kimia Dalam Bidang Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 5(2), 54-67.
- Ornstein, CA, & Hunkins, PF. (2004). Curriculum: Foundations, Principles and Issues (4th ed.). USA: Pearson Education, Inc.
- Pennock, D., Yates, T., & Braidek, J. (2008). Soil sampling designs. *Soil sampling and methods of analysis*, 2, 25-37.
- Sharma, G. (2017). Pros and cons of different sampling techniques. *International journal of applied research*, 3(7), 749-752.
- Sudman, S., & Kalton, G. (1986). New developments in the sampling of special populations. *Annual review of Sociology*, 12(1), 401-429.
- Sudman, S., Sirken, M. G., & Cowan, C. D. (1988). Sampling rare and elusive populations. *Science*, 240(4855), 991-996.
- Syah, D. O. (2017). Studi Pengembangan Sistem Manajemen Indikator Kinerja Utama (IKU) Pada Organisasi Pemerintah: Sebuah Kajian Konseptual Reformasi Birokrasi di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 4(2), 1-16.
- Tim Penyusun. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun. (2021). Panduan Program Bantuan Kerjasama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Van der Veen, M., & Fieller, N. (1982). Sampling seeds. *Journal of Archaeological Science*, 9(3), 287-298.
- Wardani, D. S., & Sylvia, S. R. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pendampingan Perancangan Pembelajaran Berbasis Portofolio Sebagai Alternatif Memaksimalkan Kegiatan Belajar Dari Rumah Pada Guru-Guru SDN 230 Margahayu Raya. *Journal of Empowerment Community*, 3(2), 90-99.
- Yuanita, E. (2012). *Aplikasi Monitoring Berbasis Web Badan Penjaminan Mutu (Bpm) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UPN "Veteran" Yogyakarta).
- Zais, R.S. (1976). Curriculum: principles and foundations. New York: Thomas Y. Cromwell: Company, Inc.